

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat, maka kurikulum pendidikan harus mampu mengadopsi, mengakomodir, dan mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran agar sumber daya manusia Indonesia sejajar dan dapat bersaing dengan Negara lain. Dalam hal ini pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) berusaha melakukan penajaman dan pembaharuan dokumen kurikulum, agar produk pendidikan memiliki wawasan yang luas, cepat, dan tanggap dalam mengambil keputusan sebagai wujud kecakapan hidup (*life Skill*).

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut mampu berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif, dan inovatif melalui peningkatan pengetahuan sehingga menjadi guru yang kreatif dan profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006:151) "...bagaimanapun bagusnya suatu kurikulum, maka aktualisasinya sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, guru dituntut untuk melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal serta dapat dipertanggungjawabkan menurut bidang keilmuannya (akademik), karena guru mempunyai peran penting sebagai perancang pembelajaran yang menekankan pada pembekalan kecakapan hidup (Dirjen Dikdasmen 2003:3). Peran guru sebagai perancang pembelajaran dituntut harus mampu memahami dan sekaligus dapat menjabarkan materi pokok

pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum, sedangkan untuk penyajian materi pembelajaran harus terencana dan terprogram serta harus mempertimbangkan ke dalam isi materi dan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Fungsi guru sebagai pendidik yang dilandasi tanggung jawab moral, pasti akan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dengan bertindak proaktif dan kreatif untuk mencari jalan pemecahannya.

Dengan dilaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dituntut harus memahami isi materi kurikulum tersebut, karena penyusunan silabus diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah dan guru. Berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, dimana petunjuk teknis (Juknis) dan petunjuk pelaksanaan (Juklak) dibuat satu paket dalam bentuk dokumen kurikulum.

Mengacu pada obyek penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang merupakan bidang ajar yang memberikan landasan nilai-nilai estetis dalam rangka membentuk manusia seutuhnya. Di sisi lain, permasalahan yang timbul di lapangan di antaranya: 1) mata pelajaran seni budaya tidak menjadi acuan dalam penetapan kriteria kenaikan kelas sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar kurang mendukung, 2) guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan kesesuaian antara indikator dan pemetaan (analisis) materi pokok pembelajaran sehingga arah pengembangan pembelajaran yang dirancang kurang mengarah pada pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas (2003: 7) mengungkapkan bahwa:

Mata pelajaran pendidikan seni memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab dan mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif, intelektual dan ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan

rasa, keterampilan dan mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi seni, memamerkannya dan mempergelarkannya.

Fungsi dan tujuan pembelajaran pendidikan seni akan berlangsung efektif dan efisien, apabila pengorganisasian materi pokok menggunakan pendekatan belajar melalui seni dan belajar dengan seni. Menurut Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas (2003:7) bahwa:

Pendekatan pengorganisasian materi pada mata pelajaran pendidikan seni menggunakan pendekatan terpadu yang penyusunan standar kompetensi yang dirancang secara sistematis berdasarkan keseimbangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik terjabarkan dalam konsepsi, apresiasi dan kreasi yang meliputi :

- a. Kemampuan kontekstual meliputi kepekaan inderawi terhadap bunyi, rupa, gerak dan perpaduannya.
- b. Pengetahuan meliputi pemahaman, penganalisaan dan pengevaluasian
- c. Apresiasi meliputi kepekaan rasa estetika, artistik serta sikap menghargai dan menghayatikan karya seni.
- d. Kreasi mencakup segala bentuk dalam proses produksi berkarya seni dan imajinasi.

Dari kutipan tersebut bahwa tujuan pendidikan seni, khususnya seni tari tidak dimaksudkan siswa menjadi terampil menari untuk kebutuhan pentas, melainkan membantu pertumbuhan dan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pada tahun pembelajaran 2007/2008, khusus untuk kelas XI merupakan tahun pertama pelaksanaan KTSP sehingga masalah mendasar dari perubahan kurikulum tersebut yaitu sosialisasi KTSP ke tingkat pelaksana pembelajaran (guru) belum efektif sehingga kemampuan guru untuk berkeaktifan dalam mengembangkan silabus belum optimal, yang meliputi: 1) mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta pemetaan materi pembelajaran 2) mengembangkan indikator sebagai penanda pencapaian kompetensi dasar secara

spesifik yang dijadikan ukuran untuk mengetahui pencapaian hasil pembelajaran yang meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan 3) mengembangkan materi pokok pembelajaran yang merupakan butir butir bahan ajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar 4). pengembangan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar melalui interaksi antara peserta didik dengan guru 5) penetapan jenis penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar peserta didik. Pengembangan silabus tersebut harus diaplikasikan secara nyata dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari dan dalam rangka pencapaian kompetensi dasar di SMA Negeri 1 Margahayu Kabupaten Bandung, maka peneliti menetapkan judul “ANALISIS PENCAPAIAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN SENI TARI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI I MARGAHAYU (Studi Kasus Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Seni Tari). Peneliti mengambil obyek penelitian ini karena sepanjang pengamatan peneliti belum ada yang membahas, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan seni budaya khususnya pendidikan seni tari di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka untuk memperjelas arah penelitian, peneliti merumuskannya dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pencapaian kompetensi dasar untuk ranah kognitif pada materi

tari kelompok Nusantara pada pembelajaran pendidikan seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu?.

2. Bagaimana hasil pencapaian kompetensi dasar untuk ranah afektif pada materi tari kelompok Nusantara pada pembelajaran pendidikan seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu?.
3. Bagaimana hasil pencapaian kompetensi dasar untuk ranah psikomotor pada materi tari kelompok Nusantara pada pembelajaran pendidikan seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini ialah untuk memperoleh data mengenai pencapaian kompetensi dasar pendidikan seni tari siswa kelas XI semester 2 di SMA Negeri 1 Margahayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan data-data mengenai pencapaian kompetensi dasar pada ranah kognitif materi tari kelompok Nusantara pada pembelajaran pendidikan seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu.
- b. Untuk mendapatkan data-data mengenai pencapaian kompetensi dasar pada ranah afektif materi tari kelompok Nusantara pada pembelajaran pendidikan seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu.

- c. Untuk mendapatkan data-data mengenai pencapaian kompetensi dasar pada ranah psikomotor materi tari kelompok Nusantara pada pembelajaran pendidikan seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian harus menguntungkan semua pihak, di antaranya:

- 1. Untuk Program Pendidikan Seni Tari (Calon Guru Pendidikan Seni Tari)**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam mengembangkan silabus, menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang operasional dan rinci serta dapat dijadikan pedoman atau skenario dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari.

- 2. Untuk Peneliti**

Untuk menambah wawasan dalam bidang penelitian sebagai pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas profesi keguruan sehingga diharapkan dapat memperbaiki tujuan pembelajaran secara utuh dan menyeluruh.

- 3. Untuk Guru**

Sebagai pembelajaran dalam mencari dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan bersifat situasional, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pencapaian kompetensi dasar yang meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- 4. Untuk Sekolah**

Untuk kepentingan akademik, diharapkan dapat memberikan sumbangan

terhadap pencapaian tujuan, misi dan visi sekolah.

5. Untuk Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari di sekolah dalam upaya melestarikan budaya bangsa.

E. Anggapan Dasar / Asumsi

Anggapan dasar merupakan landasan atau titik awal untuk dimulainya penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan anggapan dasar sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengekspresikan diri dan mengapresiasi karya seni tari sesuai dengan kemampuan dan kreativitas sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

F. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini termasuk variabel tunggal karena berdiri sendiri, sehingga penelitian terfokus pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari di SMA Negeri 1 Margahayu dalam upaya pencapaian kompetensi dasar yang meliputi ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

G. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara pengumpulan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian mencakup beberapa langkah kegiatan, diantaranya: 1) merumuskan masalah yang akan diteliti, 2) menentukan populasi dan sampel, 3) menentukan

teknik pengumpulan data, 4) merumuskan cara menganalisis data, dan 5) merumuskan cara pengambilan kesimpulan.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini berfungsi untuk menganalisis, mengklarifikasi dan menafsirkan data tentang suatu proses yang sedang berlangsung.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara perolehannya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung melalui obyeknya, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, di antaranya:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan seni tari siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Margahayu.

b. Angket siswa

Pengisian angket dilakukan oleh 44 orang siswa sebagai sampel penelitian untuk memperoleh data yang tidak bisa dilakukan melalui teknik observasi maupun wawancara.

c. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu pengumpulan data melalui buku-buku sebagai rujukan

yang berhubungan dengan obyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber tertulis.

d. Tes tulis

Tes tulis yaitu untuk mengukur ranah kognitif siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.

e. Tes perbuatan

Tes perbuatan yaitu untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor siswa dalam mempertunjukkan gerak tari Blantek.

2. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan analisis deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Mereduksi data; yaitu proses pengumpulan data, mengidentifikasi data dan menyeleksi data sesuai dengan permasalahan.
- b. Penyajian data; yaitu penyusunan data dalam bentuk tabulasi data untuk mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban yang diberikan responden sehingga memudahkan dalam menafsirkannya.
- c. Penarikan kesimpulan (verifikasi); yaitu untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian tentang pencapaian kompetensi dasar siswa yang mengacu pada segi proses dan segi hasil.

I. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Margahayu dengan alamat Jl. Wahid Hasyim (terusan Jl. Kopo) No. 387 Kabupaten Bandung dan

waktu penelitian berlangsung enam bulan terhitung dari bulan Nopember 2007 s.d April 2008.

b. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari sembilan (9) kelas dengan tiga jurusan, masing-masing IPA (4 kelas), IPS (4 kelas) dan Bahasa (1 kelas) dengan jumlah siswa 392 orang. Pengambilan siswa kelas XI menjadi populasi karena pada kelas XI merupakan tahun pertama pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP.

c. Sampel Penelitian

Untuk pengambilan sampel bukan berdasarkan strata, random (acak) atau daerah melainkan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Alasan pemilihan teknik ini, karena unsur populasi yang ditentukan menjadi sampel berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun sampel pada penelitian ini diambil kelas XI IPA-1 dengan jumlah siswa 44 orang yang terdiri dari 26 siswi dan 18 siswa.